

**PENGARUH SELISIH KURS TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN
(STUDI KASUS PADA PT BMB EKSPORT SLEMAN)**

Mahmudah Anitaningrum¹ ; Mushawir²; Wahyu Wibowo³

Fakultas Ekonomi; Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "YKP"

akuntansi@mercubuana-yogya.ac.id ; momojogja50@gmail.com ; wahyu@gmail.com

ABSTRACT

In the import export activities to facilitate transactions between countries known to currency rates comparison system the country is referred to as the exchange rate. Sale and purchase of foreign exchange, export sale or purchase of imports will cause the profit or loss from foreign exchange. The decline caused the rupiah currency foreign exchange which caused the rise in net profit for the company. The increased net profit due to fluctuation of the rupiah exchange rate affect the company's financial ratios. This research it aims to assess the extent of the influence of foreign exchange against net profit of the company especially PT BMB Ekspor . As well as knowing the development of net profit at PT BMB Ekspor Period 2009 – 2012. Based on the results of the research there is the influence of foreign exchange against net profit, it is evidenced by the t count $7,293 \geq t$ table 3,182

Keywords: Net Profit and Foreign Exchange

ABSTRAK

Dalam kegiatan ekspor – import untuk mempermudah transaksi antar negara, dikenal adanya sistem perbandingan nilai mata uang negara yang disebut sebagai kurs. Transaksi – transaksi yang berhubungan dengan mata uang asing seperti transaksi jual beli valuta asing, penjualan ekspor atau pembelian import, akan menyebabkan terjadinya laba atau rugi dari selisih kurs . Turunnya mata uang rupiah menimbulkan selisih kurs yang menyebabkan kenaikan laba bersih perusahaan. Meningkatnya laba bersih akibat fluktuasi nilai tukar rupiah mempengaruhi rasio keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauhmana pengaruh selisih kurs terhadap laba bersih perusahaan khususnya pada PT BMB Ekspor serta mengetahui perkembangan laba bersih pada PT BMB Ekspor periode 2009 – 2012. Alat analisis yang digunakan adalah uji anova dari analisis regresi linier sederhana untuk menentukan besarnya hubungan antara selisih kurs dengan laba bersih. Ada pengaruh signifikan antara selisih kurs dengan laba bersih. Dibuktikan dengan t hitung $7,293 \geq t$ tabel yaitu sebesar 3,182

Kata Kunci : Laba Bersih dan Selisih Kurs

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini , transaksi ekonomi perdagangan internasional antar negara atau lebih dikenal dengan kegiatan ekspor – import merupakan hal yang biasa. Hal ini banyak dipengaruhi oleh meningkatnya daya beli masyarakat dari suatu negara, pengaruh kebudayaan dari negara lain, atau bahkan karena menurunnya kualitas barang dan jasa dari dalam negeri. Dalam kegiatan ekspor – import, pasar akan menjadi luas atau tidak terbatas di dalam negeri,

sehingga kita dapat menjual (mengeskport) produk luar negeri ataupun membeli (mengimport) produk luar negeri. Untuk mempermudah transaksi antar negara, dikenal adanya sistem perbandingan nilai mata uang negara yang disebut sebagai kurs. Perusahaan yang usahanya mempunyai kaitan dengan mata uang asing adalah eksportir, importir, lembaga bank, non bank dan perusahaan jasa lainnya yang mempunyai bisnis dengan negara lain, sangatlah penting untuk mengetahui perubahan nilai mata uang rupiah terhadap mata uang asing.

Dengan adanya kurs, transaksi ekonomi internasional tersebut akan lebih mudah diakui, diukur, dan dilaporkan. Pada prakteknya perubahan kurs atau nilai tukar mata uang merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. Melemahnya rupiah akibat krisis ekonomi dan keuangan yang menimpa negara Amerika Serikat berdampak pada perekonomian Indonesia, menyebabkan nilai tukar rupiah mengalami penurunan. Hal ini berdampak pada transaksi keuangan PT BMB Eksport, sebagai perusahaan yang bergerak di bidang eksport. Turunnya mata uang rupiah menimbulkan selisih kurs yang menyebabkan kenaikan laba bersih perusahaan. Meningkatnya laba bersih akibat fluktuasi nilai tukar rupiah mempengaruhi rasio keuangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana perkembangan laba bersih pada PT BMB Eksport periode 2009 – 2012 kaitannya dengan laba rugi selisih kurs. Seberapa besar pengaruh selisih kurs terhadap laba bersih pada PT BMB Eksport. Dibatasi hanya pada laba rugi selisih kurs dollar dan euro pada transaksi pembelian dan pembayaran tagihan, transaksi tukar valas dan selisih kurs penghasilan serta biaya di luar usaha.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Burlian pada tahun 2004. Pada penelitian ini tidak ditemukan pengaruh selisih kurs. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari aktual objek penelitian maka didapat kesimpulan bahwa hubungan antara selisih kurs dan laba kilang minyak Balongan ternyata tidak signifikan sehingga tidak dapat digeneralisasikan. Hal ini disebabkan variabel selisih kurs yang diteliti yaitu selisih kurs yang tercatat dalam laporan keuangan hanya memasukkan unsur selisih kurs bahan pembantu dan tidak memasukkan unsur selisih kurs pembelian bahan baku dan penjualan output kilang. Oleh karena itu mungkin diperlukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan data selisih kurs yang sebenarnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Bayu Andika pada tahun 2008 menggunakan rumus uji anova dan dari analisa regresi linier sederhana untuk menentukan besarnya koefisien korelasi Pearson atau besarnya hubungan antara selisih kurs dengan laba bersih. Dari uji determinasi didapat 23,3% pengaruh selisih kurs terhadap laba bersih perusahaan dan sisanya laba bersih perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain sebesar 76,7%. Persamaan variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependennya yaitu laba bersih dan variabel independennya yaitu laba/rugi selisih kurs tetapi mempunyai perbedaan pada objek penelitian.

METODE PENELITIAN

Data yang Digunakan

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari PT BMB Eksport yaitu Laporan Laba Rugi periode 2009 sampai dengan 2012 dan neraca periode 2009 sampai dengan 2012

Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu untuk memperoleh data dalam penulisan dengan melakukan pemahaman dengan membaca dan mempelajari buku – buku yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas dalam penulisan ini.

2. Studi Lapangan

Untuk memperoleh data bahan penulisan ini , penulis melakukan observasi terhadap laporan keuangan periode 2009 – 2012 yang ada di PT BMB Eksport.

Dalam penelitian ini melibatkan dua macam variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. 1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih sedangkan Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba/rugi selisih kurs.

Metode Analisa Data

Alat analisis yang digunakan penulis menggunakan rumus uji anova dari analisis regresi linier sederhana untuk menentukan besarnya koefisien korelasi pearson atau besarnya hubungan antara selisih kurs dengan laba bersih.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2007) uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Setidaknya ada tiga uji asumsi klasik , yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas , dan uji autikorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki populasi data yang berdistribusi normal. Pengamatan data yang normal akan memberikan nilai ekstrim rendah dan ekstrim tinggi yang sedikit dan kebanyakan mengumpul di tengah. Demikian juga nilai rata- rata , modus dan median relatif dekat.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana tidak terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau disebut homoskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi variabel – variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (Gujarati, 2003). Interpretasi heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat signifikansi antara variabel bebas secara parsial terhadap absolut residualnya. Gangguan heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (salah satu atau kesemuanya) terhadap absolut residualnya.

c. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t - 1$. Menurut Santoso (2001), untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Durbin-Watson (D-W). Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Nilai Durbin-Watson antara $0 < DW < dl$, berarti ada autokorelasi negatif
- Nilai Durbin-Watson antara $4 - du < DW < 4 - dl$, berarti ada autokorelasi positif.
- Nilai Durbin-Watson antara $du < DW < 4 - du$, berarti tidak ada autokorelasi.

Regresi linear Sederhana

Menurut Priyatno (2007) di dalam analisa ekonomi dan bisnis, dalam mengolah data sering digunakan analisis regresi dan korelasi. Analisa regresi dan korelasi telah dikembangkan untuk mempelajari pola dan mengukur hubungan statistik antara dua atau lebih variabel. Analisa ini akan memberikan hasil apakah antara variabel – variabel yang sedang diteliti atau sedang dianalisis terdapat hubungan, baik saling berhubungan, saling mempengaruhi dan seberapa besar tingkat hubungannya. Pada dasarnya, analisis ini menganalisis hubungan dua variabel dimana membutuhkan dua kelompok hasil observasi atau pengukuran sebanyak n data.

Rumusan regresi linear sederhana : $Y = a + b(x)$

Model Penelitian atau kerangka penelitian

Adapun model penelitian yang dihasilkan berupa persamaan regresi, adapun persamaan regresi adalah sebagai berikut : $Y = a + b x$

Laba bersih = $a + b$ laba rugi selisih kurs

Dimana :

Y = adalah variabel dependen yaitu laba bersih perusahaan

X = adalah variabel independen yaitu laba / rugi selisih kurs

a = adalah konstanta

b = adalah regresi

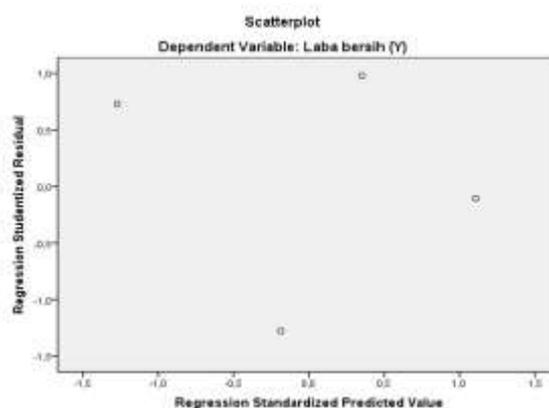
PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai kolmogorov-smirnov Z (hitung) sebesar 0,456 untuk variabel dependen dengan tingkat signifikansi sebesar 0,985 dan sebesar 0,351 untuk variabel independen dengan tingkat signifikansi 0,900 yang berarti tidak signifikan pada tingkat kepercayaan sebesar 95 % . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi secara normal atau asumsi normalitas terpenuhi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa variabel independen memiliki nilai signifikansi 0,804 uji *Glejser* yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel-variabel dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.



Gambar 1. Hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik

Gambar di atas menunjukkan tidak adanya pola tertentu dalam grafik scatterplot, kondisi tersebut dapat dilihat dari penyebaran data (titik) yang terjadi secara acak baik di bawah maupun di atas 0 pada sumbu Y sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi dikatakan baik dan layak untuk digunakan karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Model yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai Durbin-Watson sebesar 1,538 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi karena nilai Durbin-Watson pada model penelitian berada $du < DW < 4 - du$ dengan nilai du sebesar 1,400 .

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Sederhana

Variabel	Beta	Standar Error	Standarize d Coeffisients beta	t (hitung)	t (tabel)	Sig.
X(Selisih kurs)	1484,330	203,534		7,293	3,182	Ada pengaruh

Sumber : Data diolah

Dari Tabel 1 diketahui t hitung sebesar $7,293 \geq t$ tabel yaitu 3, 182 artinya ada pengaruh yang signifikan. Untuk persamaan regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1484,33 + 2,226 X$$

Dimana:

Y = Laba Bersih

X= Selisih Kurs

a = Konstanta

b = Regresi

Dari tabel Coefficiens, dapat dibuat persamaan regresi $Y = 1484,33 + 2,226 X$ atau apabila dijabarkan konstanta sebesar 1484,33 menyatakan bahwa jika tidak ada selisih kurs maka laba bersih perusahaan sebesar 1484,33 juta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perkembangan laba bersih pada PT. BMB Eksport periode 2009-2012 terdapat kenaikan laba bersih pada tahun 2010 sebesar 44% dari tahun 2009, dan kenaikan sebesar 35 % pada tahun 2011 dari tahun 2010, sedangkan pada tahun 2012 terjadi penurunan laba bersih sebesar 17 %.

Ada pengaruh signifikan antara selisih kurs dengan laba bersih. Dibuktikan dengan t hitung $7,293 \geq t$ tabel yaitu sebesar 3,182

Saran

Apabila perusahaan ingin menambah lagi laba bersih perusahaan maka perusahaan harus menambah pendapatan perusahaan. Salah satu cara untuk menambah pendapatan adalah mengetahui saat yang tepat untuk membeli atau menjual bahan baku untuk produksi ataupun bahan jadi dengan memperhatikan nilai kurs yang sedang berlangsung. Sehingga perusahaan akan mendapatkan keuntungan lebih dari transaksi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Burlian , anizar , 2004. *engaruh kurs pada perolehan laba(studi kasuspada PT Pertamina (persero) tahun 2003)*, Universitas Indonesia.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Statistik Jilid I* Yogyakarta : Andi
- Priyatno, Dwi, 2008. *Mandiri Belajar SPSS*, Jakarta

- Retnaningsih, Dian, 2003. *Faktor- faktor yang mempengaruhi Resiko Ekuitas , Kompetensi*, Vol. 1 No 3.
- Richard E Baker,2006. *Akuntansi keuangan lanjutan*, Buku dua Edisi ke enam,Salembaempat,
- Santoso, Singgih ,2005. *mengatasi masalah statistic dengan SPSS*, edisi ketiga.Elek media komputindo
- Sugiyono.2007. *Metode penelitian Bisnis*, Bandung : CV alvabeta.
- Yunus,Hardori,1999. *Akuntansi keuangan lanjutan* , Buku dua edisipertama,BPF Yogyakarta
- Frederick D. CS. Choi, Gerhard G Mueller, 1988. *InternationaAccounting. NewJersey*: Prentice Hall International
- Henri Kurniawan,“*analisa pengaruh pelaporan selisih kurs dan indikatorkeuangan positif terhadap nilai perusahaan*” .
<http://dspace.fe.unibraw.ac.id/dspace/bitstream/123456789/61/1/skripsi.pdf.htm>.,akses 23 Maret 2014
- Carl.S warren dkk, 2005. *Accounting: pengantar AkuntansiBuku Kedua, alihbahasa Aria Farahmita dkk.*, Jakarta: Salemba Empat
- Munawir,2004. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta:Liberty
- Wild ,John J,2005.*Analisis laporan keuangan 1* Jakarta Salemba empat
- Soemarso S.R,2005. *Akuntansisuatupengantar*, Jilid2 - Ed.5. - Jakarta Salemba Empat
- Harahap,SofyanSyafri.2002. *Auditing dalam prespektifi slam* Jakarta:Pustaka Quantum
- Media Akuntansi. 1997. “*Dokumen SAK No. 4 Interpretasi Atas Paragraf 32PSAK 10*”. *Media Akuntansi No 22 Tahun IV. Desember 19*
- Bayuandito, 2008, *Pengaruh harga saham IHSG terhadap Kurs nilai Rupiah terhadap Dollar* ,Universitas Indonesia
- Mulyadi, dan Jhony, 2001. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*.Yogyakarta: Aditya
- Yulianti,Sri Handaru dan Handoyo Prasetyo,2005.*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Internasional* ,Andi , Yogyakarta
- Sawaldjo Puspoproto, 2004. *Keuangan Perbankandan PasarKeuangan: Konsep, Teoridan Realita* Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta